

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan zaman saat ini, sebagian besar masyarakat merasakan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu organisasi diperlukana adanya sistem informasi, baik organisasi yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak mencari laba. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat, maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat, dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu sistem informasi akuntansi (Merystika, 2013:340).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perusahaan atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang ada dibawah pengawasannya. Oleh karena itu,

sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun (Kabuhung, 2013:340).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (revisi 2010) menyatakan bahwa yayasan merupakan salah satu entitas nirlaba dimana karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang, dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan entitas nirlaba tersebut, seperti kreditor dan pemasok dana lainnya. Entitas semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya.

Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman pra kemerdekaan. Ketika itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah

sosial dalam masyarakat di suatu daerah. Pada zaman walisongo, pondok pesantren memainkan peran penting dalam menyebarkan agama islam di pulau jawa, demikian juga pada zaman penjajahan Belanda (Hasbullah, 2001).

Melihat kenyataan perkembangan organisasi nirlaba, terutama yayasan yang begitu pesat di tengah masyarakat dengan melibatkan dana yang sangat besar. Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, daya banding dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta suatu catatan atas laporan keuangan. Selain itu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, ditunjukkan tentang bagaimana bentuk dari laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh yayasan, meliputi: laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan (Arifin, 2014:2).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada STAI AlFithrah Surabaya.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada STAI Al Fithrah Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

1. Bagi yayasan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik dan relevan.
2. Bagi penulis diharapkan penulis dapat mendapatkan gambaran secara langsung sistem informasi akuntansi yang terjadi dilapangan.
3. Bagi pihak lain yaitu tulisan ini bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan juga dijadikan bahan referensi bagi seluruh mahasiswa yang akan menyusun laporan tugas akhir yang berkaitan hal ini dengan masalah yang lebih kompleks.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Membahas mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada STAI Al Fithrah Surabaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif dimana metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fanomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Metode ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk tujuan khusus yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari subjek dan objek penelitian.

Wawancara ini menggunakan jenis wawancara semistruktur (*semistructure interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya (Estenberg, 2010:233).

Dalam wawancara ini penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang bernama Muhammad Abdillah Havid, sebagai staf *accounting* pada STAI Al Fithrah Surabaya.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Al Fithrah Surabaya?
2. Siapa pendiri STAI Al Fithrah Surabaya?
3. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban perguruan tinggi kepada donatur dan penyumbang dana untuk organisasi?
4. Apakah sudah terdapat prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang telah di dokumentasikan secara tertulis?
5. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas?
6. Bagaimana prosedur penerimaan dan pengeluaran kas?
7. Siapa saja pihak yang terlibat dengan penerimaan dan pengeluaran kas?

8. Dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas?

b. Dokumentasi

Yaitu dengan meneliti data penelitian berupa surat-surat, bukti transaksi, buletin, laporan yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pelaksanaan aktivitas pengendalian internal pada Yayasan Al Fithrah Surabaya.

c. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.